

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian setelah mendapatkan implementasi terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Nyeri Sebelum Terapi Murottal

Sebelum diberikan terapi murottal, kedua pasien melaporkan gangguan rasa nyaman yang signifikan akibat nyeri pascaoperasi. Hasil pengkajian menunjukkan intensitas nyeri berada pada skala 7 (skala nyeri numerik) dengan deskripsi nyeri tajam, menusuk, dan terasa berat di area luka operasi.

2. Pelaksanaan dan Evaluasi Setelah Terapi Murottal

Terapi murottal Surah Ar-Rahman dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit setiap siang hari. Setelah pelaksanaan terapi, dilakukan evaluasi yang menunjukkan adanya penurunan signifikan intensitas nyeri, yaitu dari skala 7 menjadi skala 1–2. Pasien juga melaporkan perbaikan kualitas tidur, suasana hati yang lebih stabil, perasaan tenang, serta peningkatan kenyamanan spiritual dan psikologis. Evaluasi lanjut menunjukkan pasien menjadi lebih kooperatif dan lebih mampu mengikuti program rehabilitasi secara aktif.

3. Efektivitas Terapi Murottal Sebagai Intervensi Non-Farmakologis

Terapi murottal terbukti efektif sebagai pendekatan komplementer non-farmakologis dalam manajemen nyeri pascaoperasi. Selain menurunkan intensitas nyeri fisik, terapi ini juga berkontribusi terhadap penurunan kecemasan dan stres, serta meningkatkan kesejahteraan emosional dan spiritual pasien. Efek terapi juga mendukung pengurangan ketergantungan terhadap analgesik, sehingga dapat diintegrasikan dalam protokol perawatan sebagai intervensi yang holistik dan aman.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Pasien diharapkan dapat mempertimbangkan terapi murottal Al-Qur'an, khususnya Surah Ar-Rahman, sebagai salah satu cara mandiri untuk mengelola nyeri dan kecemasan selama masa pemulihan pascaoperasi. Terapi ini dapat menjadi alternatif

yang aman dan menenangkan, serta membantu mengurangi ketergantungan terhadap obat analgesik yang memiliki potensi efek samping jika digunakan dalam jangka panjang.

2. Bagi Perawat

Perawat diharapkan dapat mengintegrasikan terapi murotal ke dalam praktik keperawatan, khususnya dalam manajemen nyeri pascaoperasi. Dengan memahami teknik pelaksanaan, durasi, serta respons pasien terhadap terapi murotal, perawat dapat memberikan asuhan yang lebih holistik dan humanistik. Terapi ini juga dapat menjadi keterampilan tambahan yang memperkaya intervensi keperawatan non-farmakologis.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Fasilitas pelayanan kesehatan, terutama di ruang rawat pascaoperasi, disarankan untuk mulai mempertimbangkan penggunaan terapi murotal sebagai bagian dari standar manajemen nyeri. Pendekatan ini tidak hanya dapat meningkatkan kenyamanan pasien, tetapi juga berpotensi mengurangi biaya kesehatan jangka panjang akibat penggunaan analgesik yang berlebihan, serta mendukung prinsip pelayanan yang lebih komprehensif dan spiritual.

4. Bagi Bidang Akademik

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi dalam mata kuliah keperawatan medikal bedah atau keperawatan spiritual. Mahasiswa dan dosen dapat menggunakan temuan ini untuk memperluas wawasan tentang terapi non-farmakologis yang berbasis nilai-nilai religius dan budaya lokal dalam praktik klinis.

5. Bagi Penulis

Penulis mendapatkan pengalaman berharga dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi intervensi keperawatan berbasis terapi non-farmakologis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih luas, baik dari segi jumlah sampel, durasi terapi, maupun eksplorasi surat-surat Al-Qur'an lainnya yang berpotensi memiliki efek serupa terhadap nyeri dan kenyamanan pasien.